PEMBERITAAN SERANGAN BALIK SETYA NOVANTO KEPADA KPK PADA TRIBUNNEWS.COM

(Analisis Framing Robert M. Entman Mengenai Serangan Balik Setya Novanto pada Tribunnews.com Edisi 7 November 2017)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

HARNES

41813145

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2018

ABSTRAK

PEMBERITAAN "SERANGAN BALIK" SETYA NOVANTO KEPADA KPK PADA *TRIBUNNEWS.COM*

(*Analisis Framing Robert N. Entman mengenai serangan balik Setya Novanto pada Tribunnews.com edisi 7 November* 2017)

Oleh:
Harnes
NIM: 41813145

Skripsi ini dibawah bimbingan
Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberitaan "serangan balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com.* Untuk mengetahuinya, peneliti menggunakan empat kategori yang dijadikan sub fokus yaitu pendefinisian masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologi kualitatif dengan model analisis framing Robert N. Entman. Model ini digunakan untuk mengetahui bagaimana media massa mengkonstruksikan suatu realitas.

Pendefinisian masalah dalam pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada dua pimpinan KPK menjadi perbincangan dalam portal berita *Tribunnews.com.* Masalah ini merupakan sebuah kasus hukum dalam pemberitaan *Tribunnews.com.* Karena upaya Setya Novanto melaporkan dua pimpinan KPK Agus dan Saut ke Bareskim Polri. Agus dan Saut dilaporkan ke Bareskrim Polri atas tuduhan membuat surat palsu dan menyalahgunakan wewenang membuat masalah ini semakin panjang dan akan dikasuskan kembali ke pengadilan.

Memperkirakan penyebab masalah pmberitaan "serangan balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* adalah Awal masalah muncul karena Frederich Yunadi membantah adanya sprindik (Surat Perintah Penyidikan) dan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) atas nama Setya Novanto.

Membuat keputusan moral yang disampaikan oleh *Tribunnews.com*, bahwa berita yang diturunkan oleh *Tribunnews.com* hanyalah sebuah bentuk polemik dari Setya Novanto dengan dua pimpinan KPK yaitu Agus Rahardjo dan Saut Situmorang. Disini Setya Novanto tidak terima dengan surat yang dilayangkan oleh KPK mengenai Surat Perintah Penyidikan atas nama Setya Novanto yang berakibat dilarangnya Setya Novanto ke luar negeri oleh KPK.

Menekankan penyelesaian yang dilakukan dalam pemberitaan ini adalah dilakukannya penyidikan kepada kedua petinggi KPK Agus Rahardjo dan Saut Situmorang. Penyidikan ini sebagai penyelesaian dari kasus penyerangan balik yang dilakukan oleh Setya Novanto karena dugaan penyalahgunaan wewenang yang telah dilakukan oleh kedua petinggi KPK tersebut terhadap Setya Novanto.

Kesimpulan Setya Novanto melakukan manuever terhadap dua pimpinan KPK sekaligus. Tidak terima atas perlakuan KPK yang membuat surat palsu pelarangan pergi keluar negeri terhadap dirinya, akhirnya setya melaporkan agus dan saut ke bareskrim polri. Atas pelaporan ini citra dari KPK menjadi tercoreng dimata masyarakat indonesia.

Kata Kunci: Analisis *Framing*.

ABSTRACT

"SETYA NOVANTO" SIGNS "REPLACE" ATTACK TO TRIBUNNEWS.COM
(Framing Analysis Robert N. Entman on counterattack Setya Novanto on Tribunnews.com 7 November 2017 edition)

By:
Harnes
NIM: 41813145

This thesis under the guidance of:
Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom

This study aims to find out how the news "counterattack" Setya Novanto to KPK on Tribunnews.com. To find out, the researcher uses four sub-focus categories: defining the problem, predicting the cause of the problem, making moral decisions, and emphasizing the solution.

The method used in this research is qualitative methodological approach with framing analysis model Robert N. Entman. This model is used to find out how the mass media construct a reality.

Defining the problem in the news "Counterattack" Setya Novanto to two KPK leaders to be a conversation in the news portal Tribunnews.com. This issue is a legal case in the news Tribunnews.com. Because Setya Novanto's effort reported two KPK leaders Agus and Saut to Bareskim Polri. Agus and Saut were reported to the Police Criminal Investigation Unit for allegedly making false letters and abusing the authority to make the matter even longer and to be brought back to court.

Estimating the cause of the problem of counterattack "Setya Novanto" to KPK on Tribunnews.com is the beginning of the problem because Frederich Yunadi denied the existence of sprindik (Investigation Order) and SPDP (Notice of Commencement of Investigation) on behalf of Setya Novanto.

Making moral decisions submitted by Tribunnews.com, that the news derived by Tribunnews.com is just a form of polemic from Setya Novanto with two KPK leaders namely Agus Rahardjo and Saut Situmorang. Here Setya Novanto did not receive the letter sent by the KPK on the Investigation Order on behalf of Setya Novanto which resulted in the prohibition of Setya Novanto abroad by the KPK.

Emphasizing the settlement made in this report is the investigation to both KPK Agus Rahardjo and Saut Situmorang. This investigation as a settlement of the case of counter-attack conducted by Setya Novanto because of alleged abuse of authority that has been done by both KPK officials against Setya Novanto.

Setya Novanto maneuvered against two KPK leaders at once. Do not accept the KPK treatment that makes false letters prohibited to go abroad against him, finally setya agus report and glance at police bareskrim. Top reporting is the image of KPK that is tarnished in the eyes of the people of Indonesia.

Keywords: Framing Analysis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setya Novanto dan kuasa hukumnya melakukan manuever kepada dua pimpinan KPK. Munculnya Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) dari Bareskrim Mabes Polri untuk Ketua KPK, Agus Rahardjo dan Wakil Ketua KPK Saut Situmorang. Mereka dilaporkan terkait kasus dugaan tindak pidana membuat surat palsu atau memalsukan surat dan menggunakan surat palsu dan atau penyalahgunaan wewenang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 253 KUHP Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP dan atau Pasal 421 KUHP.

Pihak yang melaporkan kedua pimpinan KPK tersebut adalah kuasa hukum dari Setya Novanto, Fredrich Yunadi SH. Pihak Kepolisian sendiri telah meningkatkan status penyelidikan terhadap keduanya ke tahap penyidikan. Sebelumnya, Novanto juga sempat sebelumnya melaporkan puluhan akun media sosial (medsos) pembuat dan penyebar meme tentang dirinya.

Strategi serangan balik dengan cara melaporkan pimpinan KPK sebenarnya bukan kali ini saja terjadi. Beberapa pimpinan KPK terdahulu pun sudah pernah menyandang status terlapor yaitu: Antasari Azhar, Bibit Waluyo, Chandra Hamzah dan Abraham Samad. Akhir ceritanya sudah kita ketahui; Antasari harus mendekam di

tahanan, Abraham Samad harus melepas jabatannya di tengah jalan. Bibit-Chandra dituduh korupsi namun tak pernah terbukti.

Awal mula dari segala permasalahan tersebut karena KPK menjadikan Setya Novanto menjadi tersangka kasus korupsi proyek e-KTP, bukan hanya itu, Setya Novanto dituduh menjadi otak dari korupsi proyek e-KTP. Korupsi proyek e-KTP ini sangat merugikan masyarakat Indonesia, dan menjadi kasus korupsi yang sangat besar.

Berbagai media massa baik cetak maupun elektronik terus menyoroti konflik ini selama beberapa hari. Bahkan, tidak sedikit media yang menjadikan konflik ini sebagai sajian utama peneliti mengambil pemeberitaan di Tribunnews.com dengan judul Setya Novanto Serang Balik KPK, Hasilnya Dua Pimpinan KPK Kini Dibidik Polisi. Berita ini diterbitkan pada hari Rabu, 8 November 2017 pada jam 18.45.

Latar belakang wartawan akan sangat mempengaruhi wartawan ketika ia memutuskan fakta mana yang akan ditulis dan fakta mana yang akan dibuang, serta fakta mana yang harus ditonjolkan dan fakta mana yang harus disamarkan. Selain wartawan, isi berita juga dipengaruhi oleh kebijakan redaksional, ideologi, visi dan misi media yang bersangkutan.

Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas (peristiwa,aktor, kelompok) yang dibingkai oleh media, pembingkaian tersebut menggunakan proses konstruksionis.

Entman membagi tahap-tahap

pembingkaian ke dalam empat bagian, yaitu Pendefinisian masalah (*Define Problems*), Memperkirakan masalah (*Diagnose Causes*), Membuat pilihan moral *(Make Moral Jugement*), menekankan penyelesaian (*Treatment Recomendation*). Dengan perangkat-perangkat pembingkaian yang dikemukakan Entman tersebut, penulis berharap dapat memahami pembingkaian berita tentang Serangan Balik Setya Novanto pada Tribunnews.com Edisi 7 November 2017.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. "Bagaimana Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017?""

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah makro, maka peneliti merumuskan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017?
2. Bagaimana *Diagnose Causes* (Memperkirakan

Masalah) Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017?

3. Bagaimana *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017?"
4. Bagaimana *Treatment Recomendation* (Menekankan Penyelesaian) Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017?"

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitan

1.3.1. Maksud Penelitan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Untuk Mengetahui Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017

1.3.2. Tujuan Penelitan

Adapun tujuan penelitian pembingkaian berita sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017.

2. Untuk mengetahui *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah) Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017
3. Untuk mengetahui *Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017
4. Untuk mengetahui *Treatment Recomendation* (Menekankan Penyelesaian) Pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini peneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada KPK pada *Tribunnews.com* Edisi 7 November 2017. Adapun kegunaan lain yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penerapan Ilmu Komunikasi dalam Kajian Jurnalistik untuk pemahaman teks berita dalam pengemasan

suatu realitas berita oleh media massa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

   Kegunaan penelitian bagi peneliti adalah bahwa peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Serta memberi pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti, khususnya mengenai analisis *framing* dalam pemberitaan.

2. **Bagi Universitas**

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai analisis *framing*. Dan dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia kedepannya dalam penelitian analisis *framing.*

3. **Bagi Khalayak**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai kajian tentang analisis *framing.* Dan khalayak mampu menafsirkan dengan baik terhadap pembingkaian berita yang dilakukan oleh media massa khususnya surat kabar harian.

4. **Bagi Tribunnews.com**

   Melalui penelitian ini diharapkan portal media

tribunnews.com dalam menkonstruk realitas yang ada harus lebih teliti dalam mencari kebenarannya dari sumber-sumber yang lain, agar realitas yang di konstruk menjadi sebuah berita yang berkualitas, tidak hanya mengedepankan unsur aktual tetapi harus akurat.

BAB II

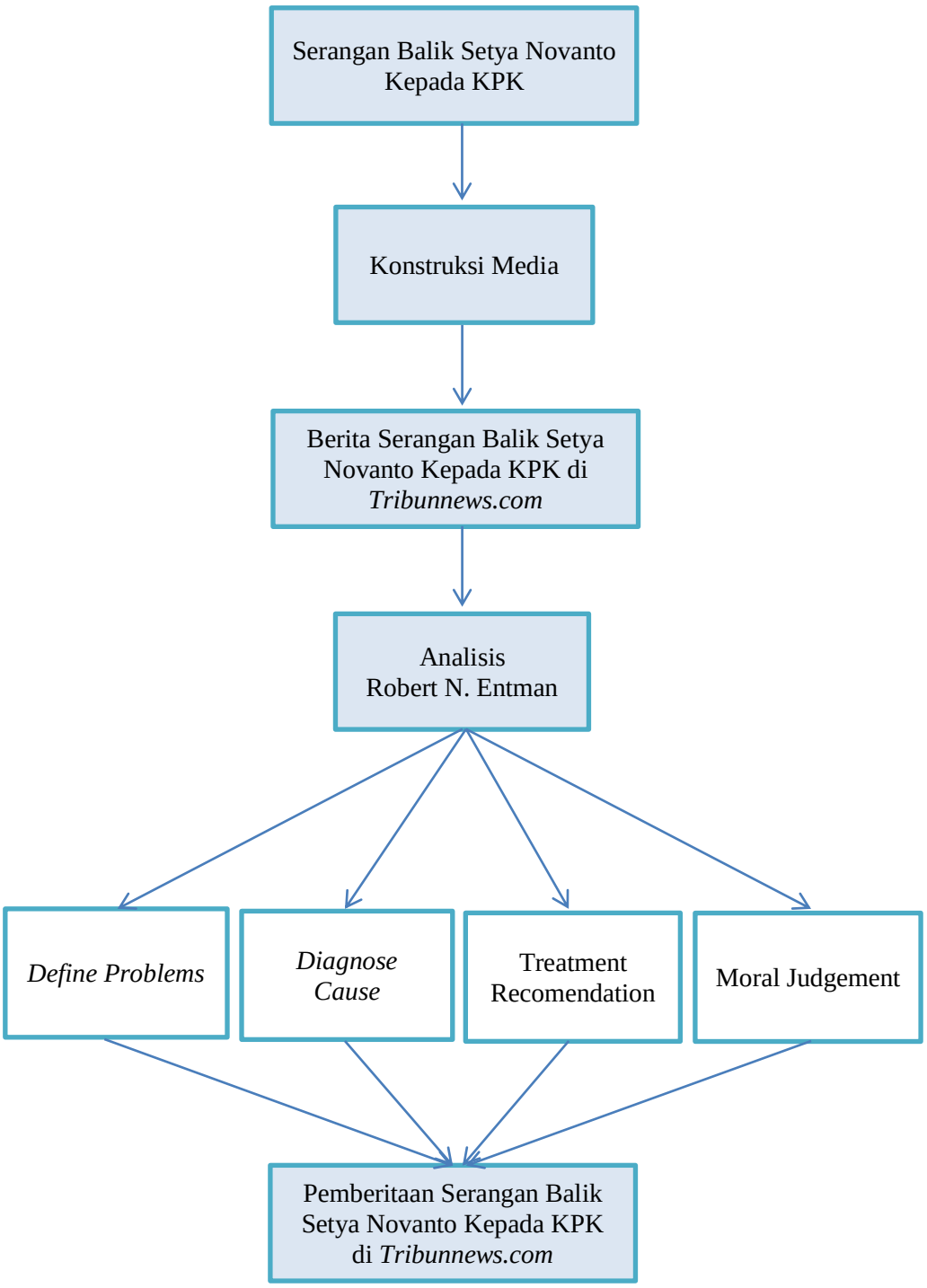
Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan konsep dari Robert N. Entman peristiwa atau realitas diseleksi oleh media dan juga menonjolkan aspek-aspek tertentu untuk dapat dimaknai dan dimengerti oleh khalayak. Walaupun peristiwa atau isu tersebut sama, tetapi dalam setiap penyampaiannya setiap media memiliki cara yang berbeda-beda dalam menonjolkan berita yang dibuat, sehingga walaupun beritanya sama tapi dari isi beritanya tentu berbeda-beda antara media yang satu dengan media yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis gambarkan dengan Model Alur Kerangka Pemikiran pada Gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.2
Model Alur Kerangka Penelitian



Sumber: Peneliti, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dalam teknik pengumpulan data ada 2 teknik yang digunakan. Pertama, yaitu studi pustaka yang di dalamnya mencakup referensi buku, skripsi terdahulu, serta *internet searching.* Kedua, yaitu studi lapangan yang, mencakup wawancara serta dokumentasi.

Untuk melakukan uji keabsahan data langkah yang digunakan seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekukan, triangulasi, diskusi dengn teman sejawat dan *membercheck.* Dalam teknik analisa data yang ditempuh peneliti melalui lima tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data atau seleksi data, tahap *display* atau penyajian data, dan tahap pengambilan atau penarikan kesimpulan data dan yang terakhir adalah tahap evaluasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada berita yang dimuat dalam portal berita online *Tribunnews.com* mengenai Setya Novanto yang melakukan ‘Serangan Balik’ terhadap dua pimpinan KPK, peneliti melihat bagaimana *Tribunnews.com* membingkai berita dengan 4 aspek penting dalam berita

edisi 7 November 2017, sebagai berikut :

a. Mendifinisikan Masalah (*Define Problems*)

Pendefinisian masalah menurut Robert N. Entman yaitu elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda, dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda (Eriyanto, 2012 : 225).

Pendefinisian masalah pemberitaan "Serangan Balik" Setya Novanto kepada dua pimpinan KPK menjadi perbincangan dalam portal berita *Tribunnews.com*. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Indan Kurnia Efendi selaku wartawan di *Tribunnews.com,* ia menyebutkan bahwa berita ini merupakan sebuah kasus Hukum.

Alasan mengapa kasus ini dikatakan sebagai kasus hukum dalam pemberitaan *Tribunnews.com.* Yaitu berita ini mengenai serangan balik yang dilakukan oleh Setya Novanto dibawa ke ranah hukum. Dalam pandangan *Tribunnews.com* kasus ini sarat dengan muatan dan nuansa hukum. Karena upaya Setya Novanto melaporkan dua pimpinan KPK Agus dan Saut ke Bareskim Polri. Agus

dan Saut dilaporkan ke Bareskrim Polri atas tuduhan membuat surat palsu dan menyalahgunakan wewenang membuat masalah ini semakin panjang dan akan dikasuskan kembali ke pengadilan. Surat yang ditujukan KPK itu adalah surat permintaan pencegahan ke luar negeri atas nama Ketua DPR RI Setya Novanto. Pada berita yang dimuat pada *Tribunnews.com* edisi 7 November 2017 ini juga lebih menekankan pernyataan dari Fredrich Yunadi yang melaporkan dua pimpinan KPK tersebut ke Maber Polri.

b. Mempekirakan Masalah (*Diagnose Cause*)

Merupakan elemen framing yang membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula (Eriyanto, 2012 : 225).

Sebenarnya masalah pemberitaan tentang Serangan Balik Setya Novanto kepada KPK ini merupakan sebuah berita yang sedang ramai dan sangat heboh pada bulan November 2017 lalu.

Setya Novanto sosok orang yang sudah tak asing

lagi bagi masyarakat indonesia, beliau salah satu mantan ketua Golkar dan ketua DPRD. Sebelum terkait kasus dengan KPK sekarang ini karena masalah pemalsuan surat yang dibuat oleh KPK, ia pernah terkait kasus seperti kasus Cassie Bank Bali (1999), kasus Beras Impor Vietnam Illegal (2003), kasus Limbah Beracun B3 di Pulau Galang, Kepulauan Riau (2006), Kasus korupsi PON Riau (2012), Kasus Papa Minta Saham (2015), dan yang terakhir adalah kasus e-KTP (2017).

Awal masalah muncul karena Frederich Yunadi membantah adanya sprindik (Surat Perintah Penyidikan) dan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) atas nama Novanto. Pengacara Setya Novanto mengganggap sprindik dan SPDP itu hanyalah isu yang beredar.

Dapat disimpulkan dari perkiraan masalah tersebut bahwa pemberitaan tentang Serangan Balik Setya Novanto Kepada KPK pada *Tribunnews.com* sumber masalahnya adalah kepentingan yang menyangkut hukum dan kepentingan negara. Karena beralih dari berita terdahulu, kasus yang dilakukan Setya Novanto ini sangat merugikan masyarakat dan Negara.

c. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak (Eriyanto, 2012 : 226).

Penilaian moral yang disampaikan oleh *Tribunnews.com* berdasarkan hasil wawancara dengan Indan Kurnia Efendi, bahwa berita yang diturunkan oleh *Tribunnews.com* hanyalah sebuah bentuk polemik dari Setya Novanto dengan dua pimpinan KPK yaitu Agus Rahardjo dan Saut Situmorang. Disini Setya Novanto tidak terima dengan surat yang dilayangkan oleh KPK mengenai Surat Perintah Penyidikan atas nama Setya Novanto yang berakibat dilarangnya Setya Novanto ke luar negeri oleh KPK. Indan juga memaparkan bahwa sebenarnya berita ini masih rancu karena saat Setya Novanto melaporkan serta menunjukan adanya surat palsu dari KPK namun sebelumnya Frederich Yunadi mengatakan tidak mendapatkan Sprindik dari KPK.

Perlu ada penyidikan antara Surat Perintah Penyidikan yang dilayangkan oleh KPK yang diduga palsu tersebut. Kesimpulann dari penilaian moral (*Make Moral Judgement*) ini adalah,

Tribunnews.com banyak mengutip pernyataan dari kuasa hukum Setya Novanto yaitu Fredrich Yunadi. Nilai moral yang disampaikan oleh *Tribunnews.com* kepada pembaca melalui berita ini antara lain adanya oknum anggota KPK yang membuat, memalsukan, dan menggunakan surat palsu.

d. Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

Elemen framing yang lain adalah treatment recommendation, elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2012 : 227).

Penyelesaian masalah yang dilakukan dalam pemberitaan ini adalah dilakukannya penyidikan kepada kedua petinggi KPK Agus Rahardjo dan Saut Situmorang. Penyidikan ini sebagai penyelesaian dari kasus penyerangan balik yang dilakukan oleh Setya Novanto karena dugaan penyalahgunaan wewenang yang telah dilakukan oleh kedua petinggi KPK tersebut terhadap Setya Novanto.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dengan pengertian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai pemberitaan tersebut dapat dipandang dan dimaknai dengan berbeda, tergantung kepada medianya masing masing.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Media

1. *Tribunnews.com* harus tetap menajaga nilai objektifitasnya dalam setiap pemberitaan secara konsisten sesuai fakta yang di lapangan.
2. Berita harus berimbang, tidak boleh ada unsur menyudutkan kepada salah satu pihak.
3. *Tribunnews.com* bisa memberikan informasi dan kejelasan yang lebih cepat mengenai kesediaan informan dalam membantu penelitian selanjutnya.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian berita menggunakan analisis *framing* adalah penelitian yang menarik untuk mendalami bagaimana sikap pemberitaan media terhadap suatu kasus. Namun penelitian ini memerlukan kesiapan yang lebih awal untuk mendapatkan informan yang sesuai. Ada baiknya peneliti selanjutnya bisa menyiapkan ketersediaan informan ini lebih awal.

2. Selain itu, penulis menyarankan untuk peneliti untuk lebih perspektif dalam membahas pemberitaan yang ingin diteliti. Penulis harus mengerti sebuah berita yang ingin diteliti bisa dihubungkan secara objektif atau tidak kedalam metode yang ingin digunakan.

5.2.3 Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat juga perlu membaca berita dengan lebih kritis dan tidak serta-merta terbawa oleh cap yang diberikan media terhadap suatu masalah atau kelompok tertentu. Bisa jadi objek berita tersebut hanya korban yang dijadikan tameng untuk menutupi kasus lain yang lebih besar.

5.2.4 Saran Bagi Universitas

1. Bagi Universitas khususnya program studi Ilmu Komunikasi. Dapat memberikan lebih banyak mata kuliah yang berkaitan dengan konsentrasi ilmu yang mahasiswa/i ambil, baik itu konsentrasi ilmu Humas maupun Konsentrasi ilmu Jurnalistik. serta dapat mengadakan mata kuliah menganalisis seperti wacana, *framing*, semiotika pada sebuah media massa. Agar mahasiswa/i lebih dapat memahami dan mengasah kemampuan mahasiswa untuk menganalisis dari

fenomena – fenomena yang terkait dengan ilmu komunikasi , untuk merangsang ketertarikan mahasiswa dalam melakukan penelitian tugas akhir atau penulisan skripsi.

2. Serta lebih banyak memfokuskan pada metode – metode penelitian, sehingga dapat mempertajam kemampuan mahasiswa/i dalam menyusun atau penulisan skripsi atau tugas akhir.